

Keefektifan Kalimat Dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang

Yola Gustifa¹, Dewi Anggraini²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang
yola50044@gmail.com

Abstrack

The purpose of this study was to describe the effectiveness of sentences in news texts for Grade VIII students of SMP Negeri 2 Bayang. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The background of this research was conducted at SMP Negeri 2 Bayang, in class VIII to be precise. The entries in this study were in the form of news texts for class VIII students which were viewed from two indicators, namely the accuracy of reasoning and the accuracy of language. Presence in this study as a data collection instrument (human instrument). The data collection technique used is the fishing technique. The results of the study proved that from the sentences analyzed, some sentences were found to be effective and most sentences were not. Sentences are classified as effective because they fulfill two conditions, namely the accuracy of reasoning and the accuracy of language. Most sentences are ineffective because they do not meet the requirements for the accuracy of reasoning and linguistic accuracy due to spelling inaccuracies.

Keywords: *Sentence effectiveness, news text*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks berita untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Latar belakang penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bayang tepatnya di kelas VIII. Entri dalam penelitian ini berupa teks berita untuk siswa kelas VIII yang dilihat dari dua indikator yaitu ketepatan penalaran dan ketepatan bahasa. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pancing. Hasil penelitian membuktikan bahwa dari kalimat yang dianalisis, ditemukan beberapa kalimat yang efektif dan sebagian besar kalimat tidak efektif. Kalimat tergolong efektif karena memenuhi dua syarat, yaitu ketepatan penalaran dan ketepatan bahasa. Sebagian besar kalimat tidak efektif karena tidak memenuhi persyaratan ketepatan penalaran dan ketepatan bahasa dan ketidaktepatan ejaan.

Kata kunci: keefektifan kalimat, teks berita.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan intelektual yang dilakukan dengan mengekspresikan jalan pikiran dalam bentuk tulisan dengan menggunakan media bahasa yang sempurna. Suhartati (2020) mengungkapkan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah memanfaatkan grafologi, struktur kebahasaan, dan kosakata. Dalam kegiatan menulis banyak aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan, seperti ejaan, diksi, dan kalimat.

Menurut Kassem (2017) dari Saudi Arabia, ia mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sulit di antara keterampilan lainnya. Dalman (2012) mengatakan bahwa dalam kegiatan menulis terdapat cara berpikir mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan ini penulis akan melukiskan gambaran atau lambang-lambang yang ada di kepalanya agar dipahami oleh orang lain. Selain itu, keterampilan menulis dapat membantu seseorang kreatif dalam menata pola pikirnya (Hidayatullah, Arief, dan Rasyid, 2018).

Keterampilan menulis tidak bisa langsung tercipta begitu saja. Keterampilan menulis berkembang dengan adanya proses menulis yang berulang. Seseorang yang semakin sering menulis maka hasil menulisnya akan semakin baik dengan berjalannya waktu (Sari, 2018). Keterampilan menulis sangat penting dilatih dari kecil karena keterampilan tersebut merupakan suatu bagian penting dalam kegiatan berkomunikasi untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain (Ardiansyah, 2018). Kegiatan menulis ini merupakan kegiatan yang bersifat produktif dan juga ekspresif (Arviyana, 2017).

Gani (2019:186) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penutur atau penulisan secara tepat sehingga pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas, lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis. Kalimat dikatakan efektif apabila (1) menyatakan gagasan yang logis, (2) bermakna tunggal, (3) menggunakan kata yang konseptual, (4) gramatikal, (5) dinyatakan dalam bentuk kata yang benar, (6) tidak menggunakan kata-kata yang mubazir, (7) ditulis dengan kaidah tata tulis yang benar. Dengan menggunakan kalimat efektif dapat mengungkapkan gagasan sesuai dengan yang diharapkan si penulis atau si pembicara. Artinya, kalimat yang dipilih si penulis atau si pembicara harus dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan, maksud, atau informasi kepada orang lain

secara lugas sehingga gagasan itu dipahami secara sama oleh pembaca atau pendengar. Dengan demikian, kalimat efektif dapat dimaknai sebagai kalimat yang membawa pengaruh terutama berupa kemudahan bagi pembaca atau bagi pendengar untuk memahami informasi yang disampaikan oleh penulis atau pembicara (Sasangka, 2014:54-76).

Rahardi (2009: 93) mengatakan bahwa kalimat efektif harus membangkitkan kembali gagasan-gagasan yang dimiliki pembaca sama dengan apa yang disampaikan penulis atau pembacanya. Sejalan dengan pendapat Chaer (2011: 63) yang mengatakan bahwa kalimat dikatakan efektif jika dapat menyampaikan pesan kepada pembaca persis seperti yang ingin disampaikan penulis. Dalam menulis teks harus menggunakan bahasa yang baku atau kalimat yang efektif. Ermanto dan Emidar (2014) mengatakan istilah kalimat efektif sama dengan bahasa baku atau kalimat baku. Kalimat baku adalah kalimat yang baik dan lazim digunakan dalam ranah ragam formal. Kalimat baku merupakan kalimat yang tepat mengungkapkan maksud penulis kepada pembaca. Kalimat baku tersebut harus menyampaikan pokok persoalan secara langsung atau lugas.

Salah satu pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah teks berita yang dipelajari di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Teks berita sendiri merupakan teks yang berisi peristiwa atau kejadian berupa fakta yang bernilai penting, menarik, masih baru, dan dipublikasikan secara luas melalui media massa. Informasi berita disampaikan dengan logika yang baik sehingga kalimat efektif penting digunakan. Pada teks berita sendiri terdapat unsur yang harus ada dalam teks berita, yaitu *what, when, where, why, who, dan how* (Chaer, 2010: 17-19).

Penggunaan kalimat efektif sangat penting dalam teks berita, karena dapat mencegah kesalahpahaman dalam penafsiran. Menulis sebuah teks berita, siswa harus mampu membuat kalimat efektif agar pesan yang disampaikan dalam teks berita dapat dipahami oleh pembaca. Dalam penulisan teks berita, siswa harus mampu memperhatikan kalimat efektif. Hal ini disebabkan karena berita yang ditulis haruslah menggunakan bahasa yang lugas, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh pembaca. Dewi (2017) mengungkapkan bahwa teks berita harus menggunakan kalimat efektif karena teks berita hanya sebuah karangan yang berisi penyampaian gagasan tetapi juga sebuah karangan yang akan menambahkan pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai kejadian atau peristiwa.

Alasan peneliti memilih teks berita untuk diteliti karena teks berita termasuk salah satu materi ajar yang wajib dipelajari siswa kelas VIII SMP dalam kurikulum 2013. Teks berita

merupakan suatu peristiwa yang mengandung informasi fakta. Ketika siswa menyampaikan informasi fakta dalam bentuk tulisan banyak siswa yang tidak memperhatikan kaidah kebahasaan, sehingga tulisan tersebut tidak efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena data yang disajikan dalam penelitian dijabarkan secara deskriptif berupa kata-kata dalam teks berita siswa bukan menggunakan angka. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis siswa atau dari orang-orang yang dapat diamati.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang telah diteliti. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk melihat, mendeskripsikan, dan menganalisis data tentang keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat teks berita yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. Data yang diperoleh melalui hasil karya siswa berupa teks berita sehingga menghasilkan data deskriptif, yaitu kalimat yang ditulis siswa. Hasil data tersebut dianalisis dan dikoreksi secara subjektif. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri. Peneliti berperan sebagai pengumpul data, wawancara, penganalisis data, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Saat proses penelitian, peneliti dibantu dengan buku-buku teori teks berita, tata bahasa baku bahasa Indonesia, kalimat efektif dan KBBI. Selain itu, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis data. Menurut pendapat Moleong (2012:168), kedudukan peneliti sebagai instrumen penelitian adalah peneliti menjadi segalanya dalam penelitian ini. Peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pancing. Teknik pancing adalah salah cara untuk merangsang agar gagasan yang ada dalam pikiran siswa bisa dikemukakan (Sugiani, 2007: 29). Pancingan-pancingan yang diberikan berupa pernyataan yang membantu siswa untuk berpikir lebih mudah dan sistematis tentang argumen yang diutarakan. Data dikumpulkan dengan cara mengirim surat ke pihak sekolah, meminta bantuan

agar sekolah memberikan izin untuk melakukan teknik pancingan mengenai tulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah membaca referensi dan sumber data yang berkaitan dengan teks berita sebagai bahan acuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, ada tiga tahap. *Pertama*, peneliti meminta siswa untuk menulis teks berita. *Kedua*, peneliti membaca dan memahami teks berita yang ditulis siswa VIII Negeri 2 Bayang. *Ketiga*, menginventarisasi data penelitian teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang ke dalam tabel inventarisasi data.

Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Moleong (2012:330), menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu guna keperluan pengecekan atau pembanding data. Pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengecek data pada penelitian ini adalah Ibu Rosilasi, S.Pd. Pengabsahan data yang dilakukan peneliti dengan pembuktian diambil langsung dari teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang . Teknik Penganalisisan Data

Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini adalah disesuaikan dengan alur penganalisisan data kualitatif. Alur atau teknik penganalisisan data dapat bertahap seperti berikut. *pertama*, mengidentifikasi keefektifan kalimat berdasarkan penganalisisan. *Kedua*, menganalisis keefektifan kalimat berdasarkan penganalisisan dan dihubungkan dengan teori yang digunakan dalam penganalisisan. *Ketiga*, kalimat tidak efektif dipindahkan ke dalam format penganalisisan berikut ini.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bagaian pembahasan ini akan di bahas ciri-ciri keefektifan kalimat pada teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. Ciri-ciri keefektifan kalimat dilihat dari pendapat Manaf (2009) yang membagi ciri kalimat efektif menjadi dua bagian yaitu tepat penalaran dan tepat kebahasaan. Tepat penalaran mencakup dua bagian juga, yaitu (a) ide yang logis dan (b) kesatuan ide. Tepat kebahasaan mencakup tiga bagian, yaitu (a) tepat tata bahasa, (b) tepat kata, dan (c) tepat ejaan.

1. Tepat Penalaran

Manaf (2009: 111), menyatakan bahwa penalaran adalah proses berpikir dengan teknik bernalar tertentu untuk menghasilkan sebuah simpulan. Ketepatan dalam kalimat ditandai oleh dua hal, yaitu (a) ide yang logis, dan (2) kesatuan ide.

a. Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang dari Aspek Ide yang Logis

Ide yang logis merupakan ide yang dapat diterima oleh akal sehat. Kalimat efektif berisi diterima akal sehat. Sebaliknya ide yang tidak logis dapat menyebabkan sebuah kalimat tidak efektif. Kalimat yang tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal, kalimat yang tidak sesuai dengan logika, atau kata-kata yang tidak masuk akal.

Contoh salah satu data yang mengandung kalimat tidak logis, yaitu sebagai berikut.

Jalan saat itu licin, lalu lintas padat, ketika jalan tikungan rem truknya oblong

Kalimat di atas tidak efektif karena dalam kalimat tersebut “*Jalan saat itu licin, lalu lintas padat, ketika jalan tikungan rem truknya oblong*”. Kalimat tersebut tidak logis karena penyusunan kalimat yang tertulis, kemudian mengakibatkan kalimat yang sulit dipahami dan dimaknai. Kalimat tersebut dapat diefektifkan dengan membalikkan kata. Kalimat di atas dapat diefektifkan sebagai berikut.

Saat itu jalan licin, lalu lintas padat, ketika jalan tikungan rem truknya blong.

b. Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang dari Aspek Kesatuan Ide

Kesatuan ide dalam kalimat ditandai dengan adanya ide yang saling berhubungan dalam sebuah kalimat sehingga membentuk satu kesatuan ide atau sebuah pengertian. Menurut hasil penganalisisan peneliti menemukan kalimat tersebut tidak saling berhubungan ide, makna dari kalimat tersebut dan tidak memiliki makna yang jelas.

Contoh salah satu data yang mengandung kalimat tidak adanya kesatuan ide, yaitu sebagai berikut.

Salah satu penyebab banjir diduga adanya kebocoran tabung gas pada malam hari saat hujan.

Kalimat di atas tidak efektif karena tidak saling berhubungan dan tidak mempunyai kesatuan ide. Pada kalimat kebocoran tabung gas tidak ada hubungan banjir dan hujan. Kalimat di atas dapat diefektifkan sebagai berikut.

Salah satu penyebab banjir diduga hujan selama 3 hari berturut-turut sehingga air sungai meluap ke pemukim warga.

2. Tepat Kebahasaan

Manaf (2009: 115), mengungkapkan bahwa tepat kebahasaan adalah salah satu ciri kalimat efektif. Tepat kebahasaan ini mencakup tiga hal, yaitu (a) tepat tata bahasa, (b) tepat kata, dan (c) tepat ejaan.

a. Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang dari Segi Tepat Tata bahasa

Tepat tata bahasa mencakup tiga aspek, yaitu penempatan unsur fungsi sintaksis, unsur kalimat yang mubazir, dan unsur kalimat yang kurang. Berikut ini dijelaskan mengenai kalimat efektif dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang dari segi ketepatan tata bahasa sebagai berikut.

Pertama, penempatan unsur fungsi sintaksis secara tepat. Manaf (2009: 115) mengungkapkan bahwa penempatan unsur fungsi sintaksis seraca tepat merupakan faktor yang membentuk kalimat efektif. Unsur fungsi sintaksis mencakup penempatan objek atau pelengkap secara tepat, keterangan secara tepat, dan penempatan konjungtor serta tepat.

Berikut salah satu data yang mengandung kalimat tidak tepat dari segi penempatan unsur sintaksis, yaitu sebagai berikut.

Yang mengendari motornya dengan kecepatan yang tinggi.

Kalimat “*Yang mengendari motornya dengan kecepatan yang tinggi*” tidak efektif karena diawal kalimat terdapat konjungsi *yang*. Hal ini merupakan ketidaktepatan penempatan unsur kalimat menyebabkan kalimat tidak efektif. Kalimat di atas dapat diefektifkan dengan menghilangkan konjungsi *yang* di awal kalimat.

Kedua, tidak ada unsur kalimat yang mubazir. Adanya unsur kalimat yang mubazir mengakibatkan kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Sebaliknya, adanya unsur kalimat yang tumpang tindih membuat struktur kalimat sederhana sehingga kalimat itu mudah dipahami. Penggunaan kalimat yang tumpang tindih mengakibatkan kalimat yang berbelit-belit sehingga kalimat itu sulit dipahami.

Berikut salah satu data yang mengandung kalimat tidak efektif karena adanya unsur kalimat yang mubazir dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang, yaitu sebagai berikut.

Para warga yang mengungsi di posko-posko yang telah ditentukan dan disediakan tempat tidur dan makanan selama mereka mengungsi.

Ketidak efektifan kalimat ini terletak pada kata *para* dan *warga* kedua kata yang bermakna sama ini terletak berurutan sejajar dalam kalimat. Jika diefektifkan maka akan menjadi berikut.

Warga mengungsi di posko-posko yang telah ditentukan dan disediakan tempat tidur dan makanan selama mengungsi.

Ketiga, tidak ada unsur kalimat yang kurang. Kekurangan unsur kalimat mengakibatkan kalimat tidak efektif sehingga kalimat akan sulit untuk dipahami. Untuk membuat kalimat yang kekurangan unsur menjadi kalimat efektif, maka kalimat tersebut dapat ditambahkan unsur kalimatnya. Berdasarkan teks yang dianalisis 19 kalimat yang tidak efektif dari segi unsur kalimat yang kurang.

Berikut data yang mengandung kalimat tidak efektif karena adanya unsur kalimat yang kurang dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang, yaitu sebagai berikut.

Datangnya banjir akibat warga setempat karna membuang sampah ke sungai.

Pada kalimat tersebut tidak efektif karena unsur kalimat tersebut kurang. Kalimat tersebut diefektifkan dengan menambahkan klausa *Penyebab terjadinya banjir dan mengakibatkan air sungai meluap ke daratan rumah warga*. kalimat tersebut tidak efektif karena unsur kalimat tersebut kurang. Kalimat tersebut dapat diefektifkan menjadi berikut.

Penyebab terjadinya banjir karena warga setempat membuang sampah ke sungai dan mengakibatkan air sungai meluap ke daratan rumah warga.

b. Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang dari Segi Ketepatan Kata

Manaf (2009: 133) mengungkapkan bahwa penggunaan kata dan istilah yang tepat adalah salah satu ciri kalimat efektif. Penggunaan kalimat yang tepat ditandai oleh empat ciri, yaitu ketepatan konsep, nilai rasa, kolokasi, dan tepat konteks pemakaian.

Pertama, ketepatan konsep. Kata yang sesuai dengan konsep akan menggambarkan gagasan yang disampaikan oleh penulis dengan jelas. Ketidakefektifan kalimat dari segi tepat konsep dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang pada umumnya disebabkan adanya kalimat yang tidak tepat konsep dari penyampaian dan penulisan sehingga kalimat yang dihasilkan menjadi kalimat yang tidak efektif. Apabila kata yang tidak tepat konsep, akan membuat gagasan berbeda dari makna sebenarnya.

Contoh kalimat tidak efektif dari segi tepat konsep pada teks berita siswa kelas VIII SMP N 2 Bayang, yaitu sebagai berikut.

Pada hari senin tanggal (3/10/22) terjadi hujan yang sangat lebat yang terjadi di kota Jakarta.

Kalimat di atas tidak efektif karena mengandung kalimat yang tidak tepat konsep, yaitu *lebat*. Kata *lebat* adalah untuk menunjukkan pada klausa buah-buahan. Sebaliknya, *deras* adalah menunjukkan hujan deras. Kalimat di atas dapat diefektifkan dengan mengganti kata *lebat* menjadi *deras*.

Kedua, ketepatan kolokasi. Manaf (2009: 137) mengungkapkan bahwa tepat kolokasi merupakan pemakaian kata dalam kalimat perlu disesuaikan dengan kolokasi kata. Kolokasi adalah kemampuan kata untuk dapat berpasangan secara mendatar dalam sebuah kalimat. Keefektifan kalimat dari segi tepat kolokasi dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang pada umumnya kesalahan kalimat disebabkan oleh penggabungan pasangan frasa yang terdengar tidak tepat sehingga kalimat yang dihasilkan menjadi tidak efektif.

Contoh kalimat tidak efektif dari ketepatan kolokasi pada teks berita siswa kelas VIII SMP N 2 Bayang, yaitu sebagai berikut.

Dengan kematian Sumanto orang tuanya mendapatkan bantuan dari Bupati Pesisir Selatan dan juga mendapatkan bantuan dari masyarakat Lubuk Kumpai Muaro Bayang.

Kalimat di atas tidak efektif karena mengandung kalimat yang tidak tepat kolokasi, yaitu kata kematian. Kata kematian tidak cocok jika dikaitkan dengan kata orang. Seharusnya, kata kematian diganti dengan kata meninggal.

c. Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang dari Segi Ketepatan Ejaan

Manaf (2009: 149) mengungkapkan bahwa ejaan adalah ketentuan tentang tata tulis sebuah bahasa. Terdapat lima belas jenis tanda baca yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Penganalisisan yang sudah dijelaskan sebelumnya terdapat tiga tanda baca yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik.

Pertama, penggunaan huruf kapital. Keefektifan kalimat dapat dilihat dari segi pemakaian huruf kapital. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan yang ditemukan dalam kalimat siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Pada Selasa pagi tanggal 05/05/2021 terjadinya banjir dikampung api-api karena hujan deras tadi malam.

Kalimat di atas tidak efektif karena tidak menggunakan huruf kapital. Kesalahan kalimat di atas tidak menggunakan huruf kapital pada nama daerah dan awal kalimat. Hal ini terbukti dari penggunaan huruf /k/ dan /a/ pada nama daerah Kampung Api-api dalam kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital.

Kedua, penggunaan tanda koma. Berdasarkan teks yang telah dianalisis, tulisan siswa banyak terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Berikut salah satu kesalahan penggunaan tanda koma dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

Namun ada kecamatan yang terparah adalah Lubuk Kumpai dengan 75 rumah terendam banjir.

Pada kalimat di atas, terdapat kata *namun* yang merupakan konjungsi antar kalimat dan seharusnya diikuti oleh tanda koma. Jadi, kalimat tersebut dapat diefektifkan menjadi berikut.

Namun, ada kecamatan yang terparah adalah Lubuk Kumpai dengan 75 rumah terendam banjir.

Ketiga, penggunaan tanda titik. Penggunaan tanda titik mencakup lima bagian, salah satunya digunakan pada akhir pernyataan atau kalimat. Berdasarkan data yang dianalisis terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda titik. Berikut salah satu kalimat tidak efektif dari segi penggunaan tanda titik adalah sebagai berikut.

Kecelakaan ini di alami sebuah motor putih yg di Kendarai seorang anak muda yg bernama Doni beberapa saksi mata yg melihat seorg pemuda ini mengendarai motor dgn kecepatan yg tinggi sehingga menabrak pembatas jalan

Kalimat di atas tidak efektif karena tidak menggunakan tanda titik diakhir kalimat. Seharusnya diakhir kalimat dibubuhkan intonasi final seperti tanda titik. Perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Kecelakaan ini di alami sebuah motor putih yang di kendarai seorang anak muda yang bernama Doni. Beberapa saksi mata yang melihat seorang pemuda ini mengendarai motor dengan kecepatan yang tinggi sehingga menabrak pembatas jalan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang bermasalah. Hal tersebut dikarenakan dari semua kalimat yang dianalisis, sebagian besar kalimat yang ditulis siswa tidak efektif. Artinya, hanya sebagian kecil kalimat yang efektif. Kalimat yang dikatakan efektif karena memenuhi dua aspek, yaitu tepat penalaran dan tepat kebahasaan. Sebaliknya, kalimat tersebut tidak efektif karena tidak memenuhi dua aspek atau tidak memenuhi salah satu aspek, yaitu tepat penalaran dan tepat kebahasaan. *Pertama*, keefektifan kalimat dari ide yang logis ada beberapa kesalahan. Ketidaktepatan ide yang logis disebabkan oleh ide yang dimukakan tidak masuk akal sehat dan sulit dimengerti. *Kedua*, keefektifan kalimat dari segi kesatuan ide ada beberapa kesalahan dalam teks siswa. Ketidaktepatan kesatuan ide disebabkan oleh tidak adanya hubungan timbal balik S/P dan P/O sehingga kalimat sulit dipahami. *Ketiga*, keefektifan kalimat dari segi tepat tata bahasa ada beberapa kesalahan dalam teks siswa. Ketidaktepatan tata bahasa disebabkan oleh unsur fungsi sintaksis, unsur kalimat yang mubazir dan unsur kalimat yang kurang. *Keempat*, keefektifan kalimat dari segi tepat kata dan istilah ada beberapa kesalahan dalam teks siswa. Ketidaktepatan kata dan istilah disebabkan oleh tidak tepat konsep, dan tidak tepat kolokasi. *Kelima*, keefektifan kalimat dari segi ketepatan ejaan ada beberapa kesalahan. Ketidaktepatan ejaan disebabkan oleh salah penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca koma, dan penggunaan tanda baca titik. Sebagian besar kalimat yang tidak efektif disebabkan oleh ketidaktepatan ejaan khususnya pada

aspek pemakaian huruf kapital. Dengan demikian, dapat dinyatakan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang belum mampu menggunakan kalimat dengan efektif.

Berdasarkan simpulan disarankan tiga hal beriku. *Pertama*, guru Bahasa Indonesia agar lebih memperhatikan penggunaan kalimat efektif dalam teks berita. *Kedua*, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang agar lebih giat lagi mempelajari dan mempraktikkan penggunaan kalimat efektif ketika menulis agar tulisan siswa dapat dipahami dan tidak ada perbedaan penafsiran oleh pembaca. *Ketiga*, bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, D., Hodidjah,& Suryana, Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancingan Kata Kunci di Kelas 5 SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 43-52.
- Arviyana, M Syahrul, dan Tressyalina. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5 (6).
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2012). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, M. S. (2017). “Keefektifan Kalimat Pada Teks Berita Hasil Karya Siswa Kelas VIII Mts Negeri Jakarta”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ermanto & Emidar. (2018). *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Gani, E. (2019). *Komponen-Kemponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Hidayatullah, F., Ermawati, A & Yulianti, R. (2018). Korelasi Keterampilan Menyimak Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa kelas VIII SMP N 2 Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan SastraIndonesia*, 7(4).
- Kassem, H.M. (2017). The Effectivines of a blended strategy based in concept mapping and text structure in enhancing ELF leaners writing performance. *Journal of studies in education*, 7 (2).

- Manaf, N.A.(2009). *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: FBS UNP.
- Meleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosida Karya
- Rahardi, K. (2009). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, U. P. , Syahrul, R & Erizal, G. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write (TTW)* terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa kelas VII SMP N 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (3), 413-418.
- Sasangka & Sry S. T. W. (2014). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Kalimat. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pembinaan Bahasa.
- Sugiani, N.P. (2007). Penerapan Teknik Pancing Alasan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa kelas VIII SMPN Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. *Skripsi* (online). Bali: Unversitas Ganesha.
- Suhartati, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Teknik Gambar Siswa Kelas VIII A SMP N 19 Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2 (2), 362-374